

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa video pembelajaran Pelestarian Bahan Perpustakaan bagi peserta Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah/ Madrasah di Perpustakaan Nasional RI. Video pembelajaran ini dikembangkan sebagai media pembelajaran tambahan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan visual peserta pelatihan dalam memahami konsep dan prosedur pelestarian bahan perpustakaan.

Video pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas tiga submateri, yaitu: (1) Pelestarian Fisik Bahan Perpustakaan, (2) Pelestarian Kandungan Informasi Bahan Perpustakaan, dan (3) Penanggulangan Bencana di Perpustakaan. Ketiga video tersebut dikemas dalam format digital (.mp4) sehingga dapat diakses secara fleksibel oleh peserta pelatihan melalui perangkat komputer maupun *handphone*.

Pengembangan video pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi Pelestarian Bahan Perpustakaan di *E-Learning* Diklat

Kepustakawanan (ELDIKA) Perpustakaan Nasional RI. Materi tersebut membuat konsep dan prosedur yang memerlukan penyajian visual agar peserta pelatihan memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai yang materi yang dipelajari. Oleh karena itu, video pembelajaran dikembangkan sebagai media pembelajaran tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pada mata pelatihan Pelestarian Bahan Perpustakaan.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Hannafin & Peck tahun 1988 yang terdiri atas tiga tahap, yaitu *Needs Assessment* (analisis kebutuhan), *Design* (desain), serta *Development and Implementation* (pengembangan dan implementasi). Pada tahap analisis kebutuhan, pengembang melakukan wawancara tidak berstruktur dengan Bapak Bondan Noor Ali, S.Pd., observasi pada LMS ELDIKA, serta pemberian angket kepada seorang widyaiswara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran pada materi Pelestarian Bahan Perpustakaan. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, pengembang menetapkan video pembelajaran sebagai media yang dikembangkan untuk mendukung penyampaian materi dan memenuhi kebutuhan media pembelajaran visual bagi peserta Pelatihan Perpustakaan Sekolah.

Pada tahap desain, pengembang menyusun Garis Besar Media (GBIM), Jabaran Materi (JM), *storyboard*, serta instrumen penilaian

yang digunakan dalam proses evaluasi produk. Selanjutnya pada tahap pengembangan dan implementasi, pengembangan melakukan pengumpulan aset visual, pengembangan animasi, penyuntingan video menggunakan Canva dan CapCut, penambahan narasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), musik latar, *subtitle*, serta penyelarasan unsur audio dan visual hingga menghasilkan produk akhir berupa video pembelajaran.

Video pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian melalui tahap kaji ahli yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran. Selain itu dilakukan uji coba pengguna (*one-to-one*) yang melibatkan lima peserta Kepala Perpustakaan Sekolah. Hasil penelitian dan masukan yang diperoleh dari para ahli digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan produk. Berdasarkan masukan tersebut, pengembang melakukan revisi pada beberapa aspek video pembelajaran sehingga diperoleh produk akhir telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada materi Pelestarian Bahan Perpustakaan.

Video pembelajaran yang telah selesai dikembangkan kemudian dievaluasi melalui kaji ahli dan uji coba. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari tahapan evaluasi tersebut:

1. Hasil penilaian dari ahli materi melalui *expert review* menunjukkan skor rata-rata sebesar **4** dan termasuk dalam kategori **sangat baik**.
2. Hasil penilaian dari ahli media melalui *expert review* menunjukkan skor rata-rata sebesar **3,62** dan termasuk dalam kategori **sangat baik**.
3. Hasil penilaian dari ahli desain pembelajaran melalui *expert review* menunjukkan skor rata-rata sebesar **3,42** dan termasuk dalam kategori **sangat baik**.
4. Hasil penilaian dari uji pengguna perorangan (*one-to-one*) menunjukkan skor rata-rata sebesar **3,17** dan termasuk dalam kategori **baik**.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran “Pelestarian Bahan Perpustakaan” bagi peserta Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah di Perpustakaan Nasional RI dinyatakan **layak** digunakan sebagai media pembelajaran tambahan. Video pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran pada materi Pelestarian Bahan Perpustakaan melalui penyajian visual yang membantu menjelaskan konsep dan prosedur yang terdapat dalam materi pelatihan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan video pembelajaran “Pelestarian Bahan Perpustakaan” bagi peserta Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah di Perpustakaan Nasional RI, diketahui video pembelajaran yang dikembangkan telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran tambahan. Oleh karena itu, berikut merupakan implikasi dari penelitian ini mendukung penyelenggaraan Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah di Perpustakaan Nasional RI:

1. Video pembelajaran ini merupakan hasil produk pengembangan dari penelitian skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, sehingga dalam pemanfaatan dan diseminasi video oleh Perpustakaan Nasional RI perlu mencantumkan identitas akademik pengembang, termasuk logo UNJ sebagai bentuk penghargaan terhadap karya ilmiah mahasiswa.
2. Video pembelajaran ini perlu diintegrasikan ke dalam LMS ELDIKA agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah. Integrasi ke dalam LMS memungkinkan peserta mengakses materi

pembelajaran secara fleksibel sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

3. Widyaiswara dapat memanfaatkan video pembelajaran ini sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, baik sebagai pengantar materi, pendukung penjelasan konsep, maupun sebagai bahan belajar mandiri peserta. Dengan demikian, variasi media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan menjadi lebih beragam.
4. Apabila media pembelajaran visual seperti video pembelajaran tidak dimanfaatkan, proses pembelajaran pada materi Pelestarian Bahan Perpustakaan akan tetap bergantung pada bahan berbasis teks. Kondisi tersebut membatasi penyajian materi yang memerlukan visualisasi konsep dan prosedur, sehingga kebutuhan peserta terhadap sumber belajar visual belum terpenuhi secara optimal.
5. Produk video pembelajaran ini dapat menjadi salah satu contoh pengembangan media pembelajaran digital pada program pelatihan di Perpustakaan Nasional RI. Pengembangan serupa dapat dilakukan pada mata pelatihan lainnya yang memiliki karakteristik materi konseptual maupun prosedural untuk mendukung penguatan pembelajaran berbasis digital.

C. Saran

Peneliti menyadari bahwa video pembelajaran “Pelestarian Bahan Perpustakaan” yang dikembangkan masih memiliki berbagai keterbatasan dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, beberapa saran berikut disampaikan kepada pihak-pihak terkait guna mendukung pemanfaatan dan pengembangan produk di masa mendatang.

1. Pusdiklat Perpustnas RI

Pusdiklat Perpustnas RI, khususnya penyelenggara Pelatihan Perpustakaan Sekolah dan widyaiswara, disarankan untuk memanfaatkan video pembelajaran ini sebagai media pembelajaran tambahan pada materi “Pelestarian Bahan Perpustakaan”. Selain itu, pengembangan media pembelajaran digital serupa juga dapat dilakukan pada materi pelatihan lainnya untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih variatif.

2. Peserta Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah

Video pembelajaran Pelestarian Bahan Perpustakaan” dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan yang dapat diakses secara mandiri melalui LMS. Peserta diharapkan dapat memanfaatkan video ini untuk

memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari selama pelatihan.

3. Peneliti

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan media pembelajaran pada bidang kepastakawanan. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambahkan fitur yang lebih interaktif, memperkaya varian animasi dan visual, serta melaksanakan uji coba pada jumlah pengguna yang lebih luas sehingga diperoleh data yang lebih beragam mengenai pemanfaatan produk.

Intelligentia - Dignitas